

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) SISWA SMP AHMAD YANI 4 KANOR
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**OLEH :
ANI ALFI NUR RAHMAWATI
NIM 15210005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BOJONEGORO**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN
SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA SMP AHMAD
YANI 4 KANOR KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
ANI ALFI NUR RAHMAWATI
15210005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

- | | | |
|------------|---|--|
| Ketua | : Taufiq Hidayat S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0727128902 | 
(.....) |
| Sekretaris | : Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0729048802 | 
(.....) |
| Anggota | : 1. Drs. Sarjono, M.M.
NIDN. 00120556001 | 
(.....) |
| | : 2. Drs. Heru Ismaya, M.H.
NIDN. 0709126002 | 
(.....) |
| | : 3. Ali Mujahidin, S.Pd., M.M.
NIDN. 0417078206 | 
(.....) |



Mengesahkan:

Rektor


Drs. Sujiran, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia sebagai negara berkembang harus lebih memberikan perhatian yang serius dibidang pendidikan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat mengikuti perkembangan dan dapat bersaing dengan negara negara lain. Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat dan keluarga. Terbukti telah disusun sisdiknas sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang telah dicantumkan dalam Bab 2 pasal 3 bahwa "pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab" (Undang undang Sistem Pendidikan Nasional 2003:7).

Pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan dari orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan, bantuan yang

diberikan oleh pendidik berupa bimbingan belajar sehingga dapat menunjang perkembangan siswa. Menurut Langeveld dalam Munib "pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan"(2012:23). Manusia dikatakan dewasa apabila sudah mencakup indikator berikut: manusia yang mandiri, bertanggung jawab kepada perbuatannya dan dapat dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya tersebut, serta telah mampu memahami dan melaksanakan norma-norma atau moral dalam kehidupan.

Dalam suatu pendidikan formal pemberian bantuan dan bimbingan belajar diwujudkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar tersebut manakala ada interaksi antar guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsinya sebagai pengajar, sedangkan siswa sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran yang saling berkaitan. Tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung oleh semua komponen yang ada di dalam sistem yang bersangkutan. Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam undang undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 10 yang berbunyi: "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Undang undang Sistem Pendidikan Nasional)".

Proses pelaksanaan pendidikan terutama pendidikan formal seperti sekolah biasanya memiliki masalah dalam proses pembelajarannya. Masalah-masalah

pembelajaran timbul selama proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini merupakan pertanda bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah-masalah pembelajaran baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa. Dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar. Apabila dikaji dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah cara belajar siswa. Cara belajar siswa didukung oleh kemandirian dan sumber belajar.

Sekolah hanyalah sebagian saja dari keseluruhan kegiatan pendidikan, kegiatan pendidikan berlangsung seumur hidup yang bisa diperoleh seseorang di lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah tetap melaksanakan pendidikan diantaranya dengan cara belajar. Pengertian belajar menurut Siregar dan Nara adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat (2011:3).

Siswa terpacu belajar karena ada berbagai faktor. Menurut Slameto "faktor-faktor yang memengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern" (2013:54) . Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dibagi tiga golongan, yaitu: faktor

jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Senada dengan itu, Rifa'i dan Anni membagi faktor faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal (2012:80-81). Kondisi internal mencakup kondisi fisik, psikis, dan sosial. Sedangkan kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat yang akan memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Pada umumnya hasil belajar dijadikan tolok ukur untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana pembelajaran yang telah dicapai oleh para peserta didik selama mengikuti pembelajaran dikelas, akan tetapi pada kenyataannya hasil belajar yang diraih peserta didik memang tidak sama ada yang tinggi, sedang dan rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena masih ada siswa yang berpacu bahwa guru menjadi sumber belajar yang utama dan satu satunya, sehingga pengetahuan peserta didik akan tertinggal dan hasil belajar pun akan ikut berpengaruh. Menurut Winkel dalam Purwanto, Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (2011:45). Selain itu, Rifa'i dan Anni mengatakan bahwa "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar" (2012:69). Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Menurut Hamalik, Hasil belajar peserta didik akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu (2012:30). Aspek-aspek tersebut

adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Terkait dengan kualitas pendidikan, salah satu cara untuk mengetahui mutu pengajaran dalam sekolah adalah dengan cara melihat hasil sementara kinerja murid. Menurut World Bank, Ada beberapa cara untuk mengevaluasi "mutu" murid yang berkaitan dengan pendidikan formal, tetapi indikator yang paling dapat dilacak adalah bagaimana kinerja murid yang bersangkutan ketika mengikuti suatu tes (2003). Jadi tolak ukur dari sebuah pendidikan bermutu atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai atau kinerja dari murid (output) didasarkan pada nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun nilai akhir ujian nasional. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; kemandirian, kemampuan siswa, minat belajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar, sumber belajar serta faktor-faktor lainnya. Kemandirian serta sumber belajar siswa juga mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa. Jika sumber belajar siswa tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Menurut Asrori, Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar, kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi (2005:114). Proses individuasi adalah realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Seorang anak yang memiliki kemandirian belajar, akan mampu bertanggung jawab, berani menghadapi masalah dan resiko serta tidak mudah terpengaruh atau tergantung kepada orang lain. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto "kemandirian belajar

merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab siswa tanpa tergantung orang lain” (1990: 108). Menurut Desmita, kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (2011:185). Dengan kemandirian belajar diharapkan siswa lebih banyak belajar sendiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain, karena itu siswa perlu memiliki kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kemauan yang keras akan mendorong siswa untuk tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan disiplin tinggi diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi kemandirian adalah suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas, progresif dan penuh inisiatif tanpa tergantung pada orang lain. Salah satu indikator kemandirian siswa adalah mau mencari sumber belajar lain.

Pada umumnya, kemandirian siswa tersebut diharapkan dapat membantu mereka untuk menjadi siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik dan menjadi lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan sekolah sekolah yang lain dalam mendapatkan pendidikan selanjutnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan di kalangan siswa yang kurang mengefektifkan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Rendahnya kemandirian belajar ini ditunjukkan dengan siswa menunggu untuk diperintah oleh orang lain dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, siswa menyontek hasil pekerjaan

temannya karena merasa malas dan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri, dan siswa belum bisa mengatur dan mengelola diri untuk kegiatan belajar.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sumber belajar. Kurangnya penggunaan atau pemanfaatan sumber belajar disekolah ini menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik. Hal tersebut lebih dipersulit oleh kondisi yang turun temurun, yaitu dimana guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Purwanto mengatakan Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan/bukan pesan sehingga tujuan belajar dapat tercapai (2003). Sementara itu, Siregar mengatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar (2010:127). Dalam kurikulum saat ini diterapkan disekolah sekolah dimana guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Dengan demikian tidak ada lagi anggapan bahwa kegiatan pembelajaran baru dikatakan sempurna kalau ada ceramah atau guru. Demikian halnya peserta didik harus dapat belajar dengan baik tanpa didampingi oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang terjadi didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya (2003:77). Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Seperti contoh guru, buku pelajaran, majalah, koran, televisi, dan internet. Dewasa ini,

semakin dirasakan betapa pentingnya peranan sumber belajar dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya dalam hal pembelajaran masih banyak siswa yang menganggap guru sebagai sumber belajar yang utama. Hal ini terbukti ketika sudah banyak tersedianya sumber belajar disekolah akan tetapi siswa masih kurang memanfaatkannya, seperti tersedianya buku buku di perpustakaan akan tetapi jarang dimanfaatkan, tersedianya laboratorium komputer namun harus bergantian dengan siswa kelas lainnya, selain itu tersedianya jaringan wifi disekolah untuk mencari tugas namun siswa menggunakannya untuk akses media sosial.

sumber belajar yang lengkap dan kemandirian siswa disatu sisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun di sisi lain kelengkapan sumber belajar saja atau kemandirian siswa ternyata tidak menjamin hasil belajar yang memuaskan. Terbukti banyak sekolah yang menyediakan kelengkapan sumber belajar tidak disertai dengan prestasi siswa yang gemilang bila tidak diikuti dengan kemandirian siswa, sebaliknya kemandirian siswa tidak dapat meningkatkan prestasi belajar bila tidak diikuti dengan pemanfaatan sumber belajar.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nur Asisze, menyebutkan bahwa sumber belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa (2016). Oleh karena itu dengan pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan kemandirian belajar yang tinggi, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga siswa mampu memahami teori dan konsep dan pembelajaran akan lebih menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dari dugaan diatas peneliti mempunyai dugaan bahwa ada keterkaitan antara kemandirian belajar dengan pemanfaatan sumber belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sehingga hal tersebut menjadi penting untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut kedalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SMP AHMAD YANI 4 KANOR KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019 ”.**

B. RUMUSAN MASALAH

rumusan masalah merupakan hal yang penting untuk menjelaskan masalah yang nantinya akan menjadi penunjuk arah untuk merumuskan suatu hipotesis. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang ingin dicapai atau sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Sesuai dengan topik permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor.

D. MANFAAT/ KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan peneliti ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

“Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan kemampuan dalam hal penelitian serta aplikasi teori yang didapatkan dalam perkuliahan sehingga mampu memberikan bekal dalam penyelesaian berbagai tantangan dalam dunia kerja dimasa mendatang.

b. Bagi IKIP PGRI Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya dan meningkatkan proses pembelajaran khususnya dibidang studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi pembaca

diharapkan dapat memberikan informasi dan paparan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan mengkombinasikan variabel lain.

d. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis khususnya berkaitan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi sekolah.

e. Bagi pihak orang tua siswa

semoga memberikan pengawasan dan arahan terhadap pemanfaatan sumber-sumber belajar yang menunjang bagi kemajuan belajarnya.

f. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru pentingnya sumber belajar dan kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

g. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar siswa dapat menggunakan Keseluruhan sumber belajar secara lebih efektif dan membiasakan belajar mandiri sehingga akan membantu pencapaian prestasi yang optimal khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variable yang sama. Untuk mempermudah pemahaman sekaligus mendapat suatu kesatuan pandangan antara pembaca dan peneliti dalam penelitian ini, maka definisi operasional penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan siswa untuk belajar aktif yang didorong oleh motif menguasai kompetensi, dan dibangun berdasarkan bekal pengetahuan yang telah dimiliki. Kemandirian belajar berarti mengembangkan cara belajar aktif dan partisipatif siswa untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam proses belajar tanpa terikat oleh guru atau teman sekelasnya, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan Sumber belajar adalah penggunaan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran yang dapat diukur menggunakan tes hasil belajar.

4. Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Mata pelajaran IPS adalah salah satu bidang studi yang sejak lama telah diajarkan diseluruh peseta didik. khususnya pada tingkatan SMP/MTS Mata pelajaran ini didalamnya membahas mengenai masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian belajar

Istilah belajar sangat populer di kehidupan kita sehari-hari. Walaupun dalam pengertian yang sangat terbatas sekali, seolah-olah sesuai dengan kondisi siapa yang mengucapkannya saja. Seorang pelajar atau orang tua, yang mempunyai putra masih belajar, akan memberikan arti belajar sebagai proses menamatkan suatu program studi. Atau bahkan memegang buku pelajaran saja, sudah diartikan sebagai belajar. Sehingga belajar dapat diartikan sebagai proses aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik actual maupun potensial.

Selanjutnya pengertian ini akan diperkuat dengan teori-teori dari beberapa ahli, antara lain: Menurut Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah baru yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil interaksi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (2010:2). Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (2012:21).

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar bukan menghafal bukan pula mengingat. Akan tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang baik

dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan.

b. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.

Menurut Hamzah B. Uno mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya orang yang mandiri itu, mampu bekerja sendiri, tanggung jawab percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain (2006:77). Sedangkan menurut Nursobah remaja yang memperoleh kemandirian adalah remaja yang dapat memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua ataupun guru (2009:28).

Menurut pendapat Nursobah pembelajaran mandiri dapat menjadikan siswa berhasil (2009:78). Sedangkan Menurut Hamzah B. Uno, belajar mandiri yaitu metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang berhasil (2011 : 51). Jadi berhasil tidaknya belajar ditentukan pribadi tersebut

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kemandirian dalam belajar atau sering dikatakan belajar mandiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa belajar aktif untuk mengatasi suatu kompetensi dan dibangun dengan pengetahuan yang dimiliki. Peran seorang guru dalam belajar mandiri hanya sebagai fasilitator bukan merupakan satu satunya sumber ilmu.

e. Ciri Ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam setiap proses belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tentunya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan siswa yang hanya terpusat pada penjelasan guru. Sebagaimana yang diungkapkan Utari dalam Indri menyatakan kemandirian belajar memiliki 3 karakteristik, antara lain : 1) siswa merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya, 2) siswa memiliki strategi kemudian melaksanakan rancangan belajarnya, 3) siswa memantau kemajuan belajarnya, mengevaluasi hasilnya dan dibandingkan dengan standar tertentu (2009:24). Selanjutnya menurut Danuri bahwa ada bahwa ada beberapa ciri ciri kemandirian belajar yaitu : 1) adanya tendensi yang berperilaku bebas dan berinisiatif , bersikap dan berpendapat, 2) adanya tendensi untuk percaya diri, 3) adanya sifat original dan bukan sekedar meniru orang lain, dan 4) adanya tendensi untuk mencoba diri (2010 : 15).

Senada dengan pendapat di atas, Rusman yang mengatakan bahwa siswa yang sudah mandiri mempunyai karakteristik antara lain : 1) siswa sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, 2) siswa sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri, 3) siswa sudah dapat

menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya (2010:366).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan indikator ciri ciri kemandirian belajar yaitu : 1) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, 2) memiliki hasrat berasing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, 3) percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan 4) bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.. Siswa yang memiliki indikator kemandirian belajar tersebut akan lebih baik dalam proses belajarnya.

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Muhammad Nur Syam (dalam Endang Lestari), ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut :

Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain :

- a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
- b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
- c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur).
- d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
- e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi : potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri. kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif (2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap kemandirian dalam belajar baik yang dipengaruhi dari faktor intern maupun faktor ekstern, maka siswa tersebut akan terlihat lebih aktif dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

e. Upaya Upaya Pengembangan Kemandirian Peserta Didik

Agar peserta didik memiliki kemandirian maka perlu adanya partisipasi dan dorongan yang positif baik dari guru, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berikut ini beberapa pendapat mengenai upaya-upaya untuk pengembangan kemandirian peserta didik :

- a. Desmita (2009 : 190), mengatakan bahwa upaya-upaya yang harus dilakukan untuk pengembangan kemandirian peserta didik antara lain :
 - 1) Mengembangkan dan menciptakan suatu pembelajaran yang demokratis (menghargai).
 - 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.
 - 3) Memberi kebebasan agar anak mampu menggali potensinya.
 - 4) Penerimaan positif (bersikap adil).
 - 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

- b. Mohammad Ali, menurutnya sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai ikhtiar pengembangan kemandirian remaja, antara lain sebagai berikut : penciptaan partisipasi dan keterlibatan remaja; keterbukaan; penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan; penerimaan positif tanpa syarat; empati terhadap remaja; serta penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja (2006:119-120).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar itu dapat dikembangkan melalui beberapa aspek. Menurut Martinis Yamin, Selain dari individu itu sendiri kemandirian dapat tercapai dengan baik apabila semua pihak dapat membantu dan memberikan kepercayaan serta kebebasan pada peserta didik untuk menggali potensinya, mendorong peserta didik untuk terlibat langsung secara aktif dalam berbagai kegiatan, menjalin komunikasi yang baik, mampu bersikap adil (2008:117-118). Melalui belajar mandiri ini maka peserta didik akan memperoleh banyak manfaat baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, manfaat tersebut diantaranya seperti memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif, berfikir kritis, percaya diri yang kuat, serta menjadi guru bagi dirinya sendiri.

f. Indikator kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri.

Menurut Desmita, indikator kemandirian belajar yaitu : 1) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, 2) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, 3) percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan 4) bertanggung jawab atas apa yang dilakukan (2009). Siswa yang memiliki indikator kemandirian belajar tersebut akan lebih baik dalam proses belajarnya.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas, seperti halnya beberapa teori menurut para ahli. Sementara itu Siregar mengatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar (2010:127). Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat

dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (2010: 175). Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.

Peranan sumber-sumber belajar (seperti : guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar. Menurut Abdul Majid mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum (2008:170). Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru.

Jadi yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang ada di luar diri peserta didik berupa perangkat materi yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar.

b. Klasifikasi Sumber belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berinteraksi didalamnya. Salah satu bagian dari komponen sistem pengajaran diantaranya adalah sumber belajar.

Sumber belajar (*learning resources*), hendaknya digunakan dalam usaha belajar peserta didik, agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari secara luas dan mendalam. Tentu saja sumber belajar yang digunakan adalah yang relevan dengan materi bidang studi yang dibahas. Pada pengembangannya, sumber belajar itu terdiri dua macam, yaitu sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk membantu belajar mengajar dan sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu sumber belajar yang tidak direncanakan terlebih dahulu tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran. Kedua macam sumber belajar itu sama-sama dapat digunakan dalam kegiatan intruksional karena keduanya memberikan kemudahan belajar pada siswa.

Sedangkan menurut AECT (*Association of Education Communication Technology*) dalam Warsito mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam antara lain :

- a) Pesan, yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.
- b) Orang, yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik dan sebagainya.
- c) Bahan, yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori ini, seperti transparansi, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.

- d) Alat, yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, overhead projector, slide, video tape/recorder, pesawat radio/TV, dan sebagainya.
- e) Teknik, yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, CBSA, dan sebagainya.
- f) Lingkungan, yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik; ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik; misalnya suasana belajar itu sendiri; tenang, ramai, lelah, dan sebagainya (2008).

Sedangkan berdasarkan bentuknya (Majid, 2008), sumber belajar dibedakan menjadi lima hal yaitu tempat, benda, orang, buku, dan peristiwa. Klasifikasi tersebut secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan sekitar dimana seseorang dapat belajar dan melakukan perubahan tingkah laku, seperti sungai, pasar, gunung, museum.
2. Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa, misalnya situs.
3. Orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga siswa dapat belajar sesuatu kepada orang tersebut.
4. Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa, seperti buku pelajaran, buku teks, dan ensiklopedia.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

Berdasarkan berbagai sumber belajar yang ada maka dalam penelitian ini sumber belajar yang dimaksud baik yang dirancang maupun dimanfaatkan di antaranya adalah manusia sumber terdiri dari guru, siswa; bahan pengajaran seperti buku, media masa seperti surat kabar dan internet; alat dan perlengkapan belajar yang biasa digunakan seperti televisi, komputer, kalkulator, papan tulis, meja, kursi; lingkungan belajar baik fisik maupun non fisik seperti ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium; aktivitas atau teknik penyampaian dalam proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan; pesan dapat berupa buku pelajaran yang digunakan peserta didik dalam belajar.

c. Pemanfaatan Sumber Belajar

Adapun pemanfaatan sumber belajar adalah sumber belajar yang dapat diperoleh secara alamiah dari lingkungan terdekat untuk pemecahan masalah belajar. Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi dan memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran. Dewasa ini semakin banyak tersedia berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses dan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang ada di sekolah. Beberapa potensi sumber belajar yang ada di sekolah antara lain perpustakaan sekolah, buku teks, koran, kliping, Lembar Kerja Siswa (LKS), laboratorium komputer, internet. Namun sampai saat ini, belum diketahui ragam sumber belajar apa saja yang telah dimanfaatkan dan sejauh mana pemanfaatannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sumber belajar memiliki berbagai manfaat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya bermanfaat untuk menyahurkan pesan, tetapi juga strategi, metode, dan tekniknya. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (FIP UPI) mengungkapkan manfaat sumber belajar adalah :

- 1) Meningkatkan produktifitas pembelajaran,.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran,
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran,
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, dan
- 6) Memungkinkan pembelajaran yang lebih luas (2007:201).

Pada dasarnya pemanfaatan sumber belajar ini dimaksudkan untuk memperoleh kemudahan dalam mendalami dan memahami pelajaran, sehingga bahan pelajaran akan benar-benar menjadi milik siswa. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa sumber belajar digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Karena itu agar berhasil dengan baik dan tercapai tujuan yang diinginkan, maka siswa harus mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Pemilihan sumber belajar tidak harus bagus dan mahal, namun harus sumber belajar yang cukup memadai dan mudah didapat.

Adapun prinsip prinsip yang menjelaskan pemanfaatan sumber belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Menurut Sutari Imam Barnadib. prinsip yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan sumber belajar antara lain :

- a. Tujuan yang hendak dicapai.
 - b. Alat-alat yang tersedia.
 - c. Siapa yang menggunakannya.
 - d. Kepada siapa alat itu digunakan.
- 2) Menurut Sudjarwo, mengatakan bahwa prinsip umum pemanfaatan sumber belajar adalah :

- a. Mengacu pada tujuan.

Pemilihan dan pemanfaatan jenis sumber belajar apapun harus berdasarkan tujuan intruksional. Dengan demikian guru tidak boleh begitu saja menggunakan sumber belajar yang ada tanpa memikirkan kesesuaiannya dengan tujuan intruksional. Kalau prinsip itu diabaikan maka sudah dapat diduga proses belajarmengajar pasti tidak akan mencapai yang ditargetkan dan siswa yang belajar akan menjadi kelinci percobaan.

- b. Berorientasi pada siswa.

Ciri pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang berorientasi pada siswa dan disajikan melalui sumber belajar dan teknik yang menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, mengesankan dan diselenggarakan dengan penuh kasih sayang.

- c. proses pemanfaatannya berjenjang.

Biasanya dalam mendesain dan membuat sumber belajar sudah disesuaikan dengan jenjang belajar masing-masing bidang studi dan subsidi, serta dimulai dari yang mudah dan konkrit ke abstrak dan sulit. Sumber belajar harus terkombinasi dan menyatu dengan proses belajar mengajar.

- d. Sumber belajar harus terkombinasi dan menyatu dengan proses belajar mengajar.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan sumber belajar dapat dikelompokkan dalam kategori berikut yakni:

1. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Sesuai dengan orang yang menggunakan.
3. Sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
4. Sesuai dengan kondisi jiwa.
5. Sesuai dengan fasilitas yang ada.
6. Menarik dan mudah dijangkau.

Di samping itu pemanfaatan sumber belajar harus sungguh-sungguh karena banyaknya sumber belajar tidak menjamin hasil yang baik, jika tidak dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh.

d. Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar

Manurut Wina Sanjaya bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengafaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (2010: 175). Kurangnya sumber belajar dalam jumlah kuantitas maupun kualitas membuat penyajian pelajaran yang tidak baik sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.

Adapun indikator sumber belajar dapat dilihat dari :

- a) Manusia sumber

Manusia sumber dapat berupa orang atau masyarakat yang direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar maupun yang tidak direncanakan. Contoh yang

dirancang guru, siswa, pembicara, pemain. Sedangkan yang dimanfaatkan misalnya narasumber, pemimpin dan lain-lain.

b) Bahan pengajaran

Bahan pengajaran biasanya berisi pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Bahan yang direncanakan sebagai sumber belajar dinamakan media pengajaran. Contoh untuk dirancang adalah slide, buku-buku, gambar, majalah, modul dan lain-lain. Sedangkan yang dimanfaatkan adalah candi, relief dan peralatan teknik.

c) Situasi belajar (lingkungan)

Situasi belajar yang dimaksud adalah tempat dan lingkungan belajar, dimana pesan dapat disalurkan atau ditransmisikan. Contoh untuk dirancang adalah ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium. Sedang untuk yang dimanfaatkan misalnya taman, museum, pasar dan toko-toko.

d) Alat dan perlengkapan belajar

Alat dan perlengkapan belajar biasanya berupa media yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada didalam bahan. Contoh yang dirancang adalah televisi, radio, kamera, video tape, OHP, papan tulis. Sedangkan yang dimanfaatkan misal generator, mesin, alat-alat mobil.

e) Aktivitas (teknik)

Aktivitas yang direncanakan sebagai sumber belajar lebih banyak merupakan teknik khusus yang memberikan fasilitas belajar. Contoh untuk dirancang adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, belajar mandiri. Sedangkan untuk dimanfaatkan misalnya permainan, sarasehan dan percakapan.

f) Pesan

Pesan adalah ajaran atau informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, pengertian maupun data. Contoh untuk dirancang adalah buku-buku pelajaran, sedangkan yang dimanfaatkan adalah cerita, dongeng, nasehat

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Atmaja, hasil belajar merupakan suatu hal yang sudah pasti bahwa dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hal, seberapa kecilnya hasil itu hasil tersebut pada umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil belajar (2011:240). Menurut Tu'u (dalam Septiningtyas) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (2013:12).

Menurut Gagne dalam Suprijono hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu: kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Lindgren dalam Suprijono hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap (2009:7). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensial kemanusiaan saja.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto, faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
1. Faktor jasmani, yaitu meliputi:
 - a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.
 - b) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
 2. Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

- g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.
3. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
1. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 2. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 3. Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam

masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa (2010:54).

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Jihad dan Haris 2008:28), hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting dalam ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep konsep untuk memecahkan masalah yang ada ditengah masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer kemampuan keberbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena didalamnya dibutuhkan kemampuan berfikir untuk memahaminya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal, sedangkan seseorang yang berminat terhadap mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Ranah Psikomotorik

Pelajaran yang termasuk ranah psikomotorik adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi reaksi fisik. Mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani,

seni serta pelajaran lain yang memerlukan praktik. Ranah psikomotor yang dinilai adalah tes ketrampilan siswa menggunakan alat alat praktikum.

c. Penilaian Hasil Belajar.

Menentukan tercapai tidaknya pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Menurut Sudjana, bahwa hasil yang diperoleh dari penilaian atau evaluasi dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (2009:111).

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (2006:200).

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup evaluasi hasil belajar dan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Evaluasi hasil belajar menekankan pada perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pengajaran yang optimal (2006:190).

Suharsimi mengatakan bahwa, berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, ada 3 (tiga) tes hasil belajar, sebagai berikut:

1) Tes Diagnostik.

Tes ini digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diberikan pemberian perlakuan

yang tepat. Ada empat macam jenis tes diagnostic yaitu tes pertama adalah penjajakan masuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaanpengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lainnya (*pre test*), tes kedua adalah tes yang dilakukan terhadap calon siswa yang akan memulai mengikuti program atau tes penempatan (*placement test*), tes yang ketiga adalah tes yang dilakukan kepada siswa yang sedang belajar, tes yang keempat adalah tes yang dilakukan ketika siswa akan mengakhiri pelajaran dan akan digunakan guru untuk mengikuti tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

2) Tes Formatif.

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Test ini dilakukan pada akhir yang disebut *post test* atau tes akhir proses dikenal dengan ulangan harian.

3) Tes Sumatif.

Tes ini dilaksanakan setiap mengakhiri satu pokok bahasan atau sebuah program yang lebih besar. Tes ini biasanya dilaksanakan pada akhir semester atau akhir caturwulan yang dikenal dengan ulangan umum.

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Supriya, istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial" disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasardan menengah atau nama program studi diperguruan tinggi identik dengan istilah "*social studies*". Istilah IPS disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah

dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogi dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik (2009:19-20).

Menurut Trianto, ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (2011 : 182). Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan para siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep konsep dasar ilmu pengetahuan sosial dan Humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah masalah sosial tersebut.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep Karena dalam pembelajaran IPS diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan hidapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang membahas dan mengkaji terkait kehidupan manusia baik secara perorangan maupun sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungan. pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep konsep terpilih dari berbagai ilmu ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa kita singkat sebagai IPS memiliki banyak tujuan dan manfaat. Menurut NCSS Tujuan utama Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling berketergantungan (2008:2). Sedangkan menurut Waterwroth, bahwa tujuan social studies (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan "to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society"(2007 : 5).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran IPS bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (2006:67).

Adapun dalam National Council For The Social Studies (NCSS) dalam Ichas Hamis Al-Lamri dan Tuti Istianti, sebagai organisasi para ahli social studies menjadi sumber rujukan selama ini merumuskan tujuan pembelajaran sosial yaitu mengembangkan siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan,

nilai, sikap, dan keterampilan memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora, dan sains (2006:15).

Selain itu, tujuan utama pembelajaran sosial tersebut, tidak terpisahkan dan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, saling berhubungan dan saling melengkapi. Menurut Ichas Hamis Al-Lamri dan Tuti Istianti menyatakan bahwa, pengetahuan sosial mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara demokratis dalam penanaman nilai nilai kebangsaan dan kewarganegaraan disukung oleh penguasaan disiplin ilmu ilmu sosial. Tujuan dari penelitian ini agar para siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah masalah sosial tersebut.

Definisi kata pembelajaran dan definisi kata IPS seperti yang telah dikemukakan diatas digabung menjadi satu pengertian maka pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berkaitan dengan isu isu sosial dan kewarganegaraan untuk diajarkan disetiap jenjang pendidikan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran efektif dan efisien.

c. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program program

IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Menurut ishack (winataputra) fungsi pembelajaran IPS diantaranya yaitu:

- a) Memberi bekal pengetahuan dasar. baik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari hari.
- b) Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep konsep IPS.
- c) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d) Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya..
- e) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- f) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- g) Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran IPS adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif siswa serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

d. Tingkat kesiapan belajar siswa dalam IPS

Menurut connel dan kawan kawan tingkat kesiapan belajar siswa dapat dibagi menjadi:

a) Kesiapan Kognitif

Kesiapan kognitif berkaitan dengan hal-hal tentang pengetahuan berpikir dan penalaran. Kesiapan kognitif dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, bergantung kepada kematangan intelektual, kedua ialah latar belakang, pengalaman, tingkat pencapaian, ketiga yaitu struktur pengetahuan yang telah dimiliki, keempat penyajian bahan belajar yang baru.

b) Kesiapan Afektif

Banyak guru dan petugas bimbingan yang menganggap anak yang mempunyai tingkat intelektual yang tinggi tetapi kurang berhasil belajar adalah karena kurang siap secara afektif. Menurut Djojo, dkk bahwa Afektif merupakan sikap anak pada saat mengikuti prosi pembelajaran. Walaupun pengaruh keberhasilan belajar adalah tingkat kesiapan secara keseluruhan namun yang sering ditonjolkan adalah kesiapan kognitif. Sangat disayangkan bahwa bahan belajar IPS kurang populer dikalangan anak. Kurang populer IPS ini bertambah karena anak tampaknya kurang peduli. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS perlu diamati kapan kesiapan anak dalam belajar dapat dirangsang.

Hal ini perlu dilakukan karena kesiapan merupakan paduan antara lingkungan belajar dan suasana belajar. Lingkungan belajar dengan tantangan seperti itulah anak dibawah dorongan guru siap belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kesiapan anak dalam belajar dapat dinilai dengan aspek kognitif dan afektif dengan memahami sifat anak dalam belajardan proses pembelajaran IPS didalam kelas.

B. Penelitian Yang Relevan/Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa penelitian yang dijadikan kajian dalam penyelesaiannya. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Sulistyowati (2018) tentang "PENGARUH KEMANDIRIAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI SDIT NURUL FIKRI KEDUNGGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018". Bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama yaitu menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi, variabel dependen (terikatnya) sama yaitu variabel hasil belajar. Sedangkan perbedaan yang terjadi dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian, untuk penelitian sebelumnya diambil dari kelas III di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung sedangkan penelitian saat ini dilakukan di SMP Ahmad Yani 4 Kanor. Kemudian variabel independen yang digunakan juga berbeda, untuk penelitian sebelumnya menggunakan variabel kemandirian belajar dan lingkungan belajar, sedangkan untuk penelitian saat

- ini menggunakan variabel kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anida Asila tentang "PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 METRO TAHUN AJARAN 2016/2017". Bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA NEGERI 3 METRO TAHUN AJARAN 2016/2017. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama menggunakan variabel dependent (terikat) tentang hasil belajar, selanjutnya kedua penelitian ini meneliti tentang variabel kemandirian belajar. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang dijadikan penelitian, untuk penelitian ini dilakukan di SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 3 Metro. Selain itu perbedaan yang lainnya terletak pada jumlah populasi yang diambil, untuk penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan seluruh siswa kelas X.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Manunal Ahna (2017) tentang "HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS GAJAH MADA KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017". Bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hubungan media pembelajaran dan

sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajah Mda kota Semarang tahun ajaran 2016/2017. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen yaitu sama sama menggunakan hasil belajar, selain itu kedua penelitian ini juga sama sama menggunakan angket dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya. Kemudian perbedaannya terletak pada tahun penelitian yang diambil juga berbeda, untuk penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun pelajaran 2016/2017. Selain itu subyek yang diambil juga berbeda, untuk penelitian ini menggunakan subyek di SMP Ahmad Yani 4 Kanor Kabupaten Bojonegoro, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subyek kelas V SD Gugus Gajah Mada Kota Semarang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Rosdiana (2007) tentang "PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SEMESTER II SMA NEGERI 2 WONOGIRI TAHUN AJARAN 2006/2007". Bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar AKUNTANSI Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007". Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu hasil belajar, selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yaitu menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi, kemudian juga sama sama meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar, dan hasilnya sama sama menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada

tahun penelitian, untuk penelitian saat ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018/2019 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 20016/2007, selain itu subyek yang dijadikan dalam penelitian juga berbeda untuk penelitian saat ini menggunakan siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro sedangkan penelitian sebelumnya pada kelas XI Akuntansi. Kemudian lokasi yang dijadikan penelitian juga berbeda yaitu SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro dan SMA Negeri 3 Wonogiri.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di muka, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut :

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten bojonegoro.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar perlu ditekankan juga adanya kemandirian dalam belajar oleh siswa. Menurut Dodds dan Marjohan (2008:7), menjelaskan bahwa konsep belajar mandiri menggambarkan adanya kendali belajar serta penentuan waktu dan tempat belajar yang berada pada diri siswa yang belajar. Dalam sistem belajar mandiri, siswa tidak harus belajar sendiri sendiri atau sendirian. Siswa yang belajar mandiri tidak berarti harus terlepas

sama sekali dengan pihak lain. Dalam belajar mandiri, siswa selain belajar secara individual bisa juga secara berkelompok dengan siswa lain. Bahkan dalam hal hal tertentu dimungkinkan pula untuk meminta bantuan guru, tutor, atau pihak lain yang dianggap bisa membantu.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Kemandirian tersebut akan menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang akan membantu keberhasilan belajar antara lain akan tumbuh rasa tanggung jawab dalam belajar, tidak terus menerus bergantung pada orang lain, memiliki sikap yang kreatif dalam belajar, serta menjadi tegas mengambil keputusan dalam belajar. Sehingga ketika siswa yang melakukan belajar mandiri maka hasil belajarnya akan terlihat jauh lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan pengajaran dari guru di depan kelas.

2. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten bojonegoro.

Sumber belajar dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk memperlancar kegiatan belajar agar hasil belajar siswa baik. Semiawan (1992:96) menyatakan bahwa sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar mengajar yang terdapat di lingkungan kita, baik yang berada di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Untuk itu, dalam memilih sumber belajar, siswa harus menyesuaikan dengan kebutuhan belajarnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan

wawasan mereka. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang tepat oleh siswa memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

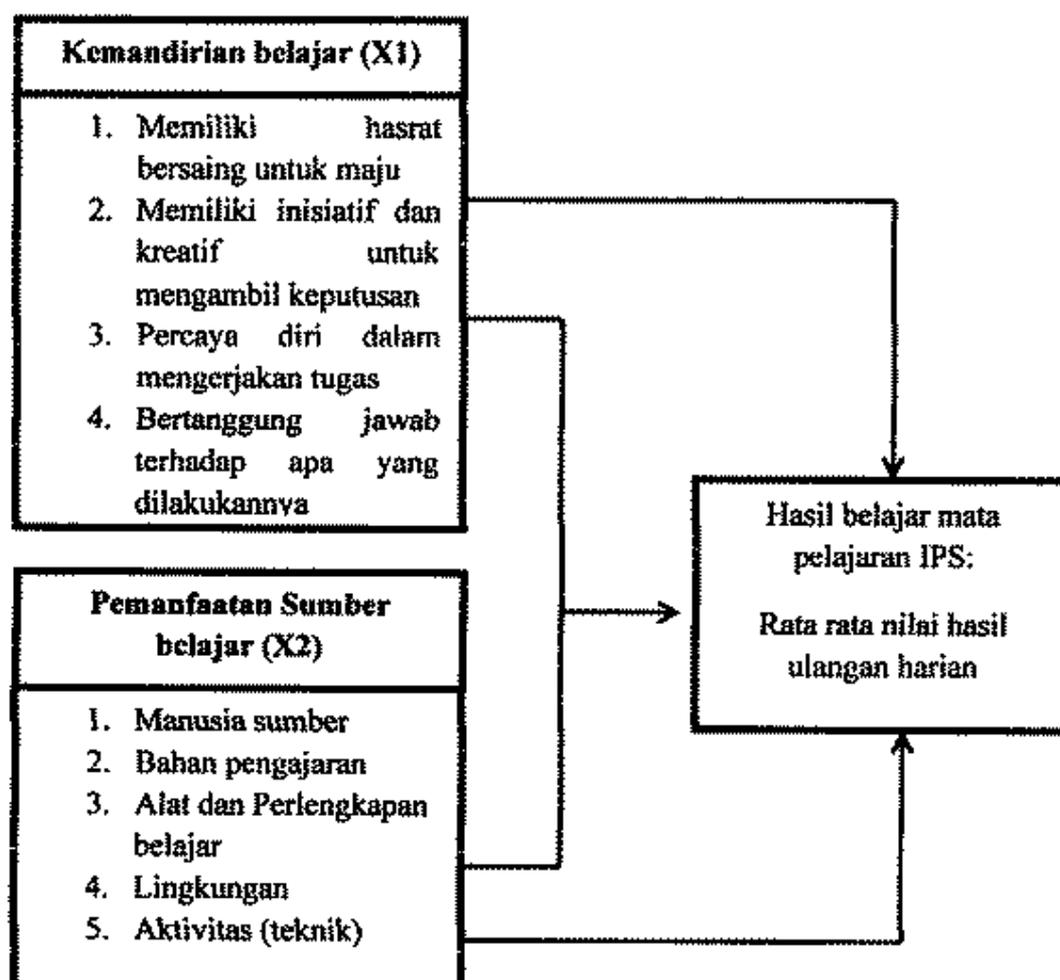
Untuk itu kita perlu memperhatikan terlebih dahulu Indikator indikator sumber belajar diantaranya dapat dilihat dari : ketersediaan buku paket, ketersediaan buku literature, kondisi gedung memadai, kurikulum menyajikan bahan pengajaran sesuai dengan siswa, waktu sekolah efektif dan disiplin sekolah. Sehingga kebanyakan siswa yang memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitarnya dengan maksimal maka akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik pula, dibandingkan dengan siswa yang kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitarnya.

3. Pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten bojonegoro.

Kegiatan belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi banyak faktor diantaranya sumber belajar dan kemandirian belajar dapat menumbuhkan motivasi siswa antara lain dengan melalui cara belajar yang bervariasi. memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif. Berdasarkan atas kualitas tersebut, factor tersebut dapat memberikan peran penting yakni menciptakan proses belajar yang efektif dan berkualitas tinggi sehingga menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, lazimnya dengan melihat nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Kemandirian belajar yang tinggi, ketersediaan sumber belajar di sekitar yang memadai dan siswa aktif memanfaatkan sumber belajar tersebut akan semakin mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut akan berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap pemanfaatan sumber belajar :

Berikut adalah Gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 : Kerangka berfikir

D. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan Teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh yang positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro.
- H2 : Ada pengaruh yang positif antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor Bojonegoro.
- H3 : Ada pengaruh yang positif antara kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro.

BAB III METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi pengumpulan, penyusunan, dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (berbentuk angka). Metode kuantitatif menurut Sugiyono adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (2014:11).

Sedangkan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *Ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melacak kembali, apa yang menjadi factor penyebab terjadinya sesuatu.

Dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan pengaruh antara variabel bebas kemandirian belajar (X_1) dan Pemanfaatan sumber belajar (X_2) dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) melalui pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan *SPSS for windows* versi 16. Penelitian dengan teknik regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas)

Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. yang menjadi variabel bebas adalah kemandirian belajar (X_1) dan pemanfaatan sumber belajar (X_2).

Variabel kemandirian belajar dan sumber belajar siswa tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

a. Indikator kemandirian belajar meliputi :

- 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju
- 2) Memiliki inisiatif dan kreatif untuk mengambil keputusan
- 3) Percaya diri dalam mengerjakan tugas
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

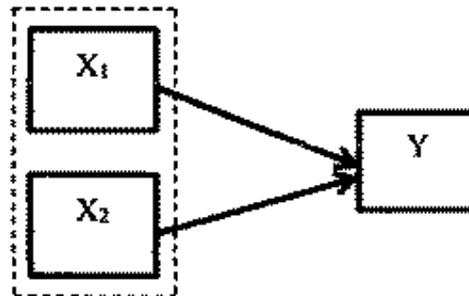
b. Indikator pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar meliputi:

- 1) Manusia sumber
- 2) Bahan pengajaran
- 3) Alat dan Perlengkapan belajar
- 4) Lingkungan
- 5) Aktivitas (teknik)

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X₁ : kemandirian Belajar

X₂ : pemanfaatan sumber belajar

Y : Hasil Belajar

—→ : Pengaruh X Terhadap Y Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh X Terhadap Y Secara Simultan.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2010: 117). Berangkat dari pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah seluruhnya adalah 45 orang.

Alasan dipilih populasi diatas sebagai berikut :

- 1) Siswa yang terdapat dalam populasi tersebut adalah siswa yang memiliki mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Seluruh siswa tersebut memperoleh materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial berdasar kurikulum yang sama.
- 3) Siswa diampu oleh guru yang sama.
- 4) Siswa diajarkan dengan jumlah jam pelajaran yang sama.
- 5) Siswa terletak di sekolah yang sama dengan daerah yang sama.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, bahwa jika jumlah keseluruhan populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Akan tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka pengambilan jumlah sampel yaitu 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang berjumlah 45 orang. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 responden, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini disebut teknik sampling jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Metode Angket Atau Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal hal yang diketahui (2010:151). Angket atau kuesioner ini untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian ini teknik angket yang digunakan adalah teknik angket tertutup. Dengan angket tertutup responden akan lebih leluasa dan jujur dalam menjawab pernyataan yang ada di dalam angket. Perhitungan angket ini menggunakan skala likert. menurut Sugiyono skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likers* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan angket dengan jawaban yang bervariasi, yaitu ada pernyataan positif dan ada yang termasuk pernyataan negatif. jawaban pernyataan positif menggunakan skor sebagai berikut :

TABEL 3.1
JAWABAN PERNYATAAN POSITIF KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR.

Jawaban responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu ragu (RG)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sedangkan untuk jawaban pernyataan negatif menggunakan skor sebagai berikut:

TABEL 3.2
JAWABAN PERNYATAAN NEGATIF KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR.

Jawaban responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Ragu ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang sudah diarsipkan. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data dengan dokumentasi, hal ini digunakan untuk mengetahui antara lain :

- a. Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Lokasi SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro.
- c. Arsip arsip lainnya.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan disusun dan dikembangkan dalam bentuk kuesioner (angket) dan dokumentasi. Untuk mempermudah penyusunan instrument penelitian maka perlu digunakan matrik pengembangan instrument atau kisi kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomor butir	jumlah
1	Kemandirian belajar	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	1,2,3,4,5,16	6
2		Memiliki inisiatif dan kreatif untuk mengambil keputusan	6,7,15,17,18	5
3		Percaya diri dalam mengerjakan Tugas	8,9,13,20	4
4		Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya	10,11,12,14,19	5
5	Pemanfaatan sumber belajar	Manusia sumber	21,22,23,37	4
6		Bahan pengajaran	24,25,32,35,40	5
7		Alat dan perlengkapan belajar	26,31,36,39	4
8		Lingkungan	27,28,29,34	4
9		Aktivitas (teknik)	30,33,38	3

2. Pengujian Instrument

Uji coba instrument dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrument tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dalam uji coba instrument ini peneliti melakukan uji coba instrument terlebih dahulu di SMP Negeri 2 Kedungadem kabupaten Bojonegoro sejumlah 45 responden untuk mengetahui layak atau tidakkah instrument tersebut diujikan pada saat penelitian.

Sebagaimana Menurut Sugiyono instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (2010: 173). Jika instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data valid dan reliabel, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang diuji cobakan adalah instrument kemandirian belajar (X_1), Pemanfaatan sumber belajar (X_2), dan hasil belajar (Y).

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian, maka akan dilakukan uji validitas instrument, uji validitas instrument ini dilakukan dengan menyebar angket terlebih dulu di SMP Negeri 2 Kedungadem kabupaten Bojonegoro sejumlah 45 responden.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS versi 16.0 for windows*. Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil hasil perhitungan korelasi dengan table nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0.294. apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas.

Menurut Imam Ghozali, Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (2011:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika instrumen dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen dengan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Spss for windows 16.0*. Menurut Siregar yaitu kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.6 (2013:57). Menurut Ghazali, penghitungan angket dikatakan reliabel atau tidak, jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (2009:46).

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan, maka diperlukan adanya metode analisis data. Dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan agar regresi yang dihasilkan benar-benar memenuhi persyaratan dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (2010: 241). Oleh karena itu, dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji hipotesis perlu untuk dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap variabel yang diteliti. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Langkah langkah menguji normalitas data dalam *SPSS versi 16.0 for windows* yaitu sebagai berikut:

- a) klik *Analyze*.
- b) kemudian klik *Descriptive Statistics*.
- c) klik *Explore*.
- d) klik *Plots*.
- e) kotak *Explore: Plots* beri tanda centang (✓) pada *Normality plots with test*.
- f) klik *Continue*.
- g) klik *OK*.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output Tests of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai Sig. (signifikansi). Menurut Sujarweni, penerapan pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah jika Signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, jika Signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (2015:55). kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen satu dengan variabel independen yang lain dibanding dengan hubungan variabel dependen dengan variabel dependen yang lain. Menurut Ghazali, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (2009 : 95). Deteksi adanya multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (*Varian Inflatori Factor*).

Menurut Sujarweni, Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

- 1) Melihat nilai Inflation Faktor (VIF) Jika Nilai VIF lebih besar daripada 10. Maka terjadi Multikolinearitas (kolineritas tinggi).
- 2) Nilai Tolerance Jika Nilai Tolerance lebih kecil dari pada 0,10, maka terjadi Multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan yang muncul yang menyerupai varian yang sama dalam regresi yaitu homoskedastisitas. Konsep dasar uji heteroskedastisitas glejser yaitu:

1. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi.
2. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser
4. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi Signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi .

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro.

a) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (2011:178). Pengujian hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program *Spss for windows 16.0*, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan *SPSS versi 16.0 for windows* apabila :

- 1) Probabilitas $>$ taraf signifikansi (5%) maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
- 2) Probabilitas $<$ taraf signifikansi (5%) maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

b) Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali, Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (2011:177). penggunaan hipotesis (uji f) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Cara yang digunakan untuk uji f yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai f pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis pengaruh simultan diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan signifikansi F dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Probabilitas $>$ taraf signifikansi (5%) maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
- 2) Probabilitas $<$ taraf signifikansi (5%) maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut shofiyon siregar, regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu atau lebih variabel terikat (dependent) (2015:301). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Ahmad Yani 4 Kanor kabupaten Bojonegoro.

Adapun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- Y : variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- X₁ : kemandirian belajar
- X₂ : pemanfaatan sumber belajar
- b₁ : koefisien regresi untuk X₁
- b₂ : koefisien regresi untuk X₂
- a : konstanta
- e : standar error (residual)

Dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows*, langkah langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a) Dari menu utama *SPSS versi 16.0 for windows*, pilih menu *statistic* kemudian submenu *Regression*, lalu pilih *linear*.

- b) tampak layar *windows linear regression*.
- c) pada box dependent isikan variabel hasil belajar IPS
- d) pada box variabel independent isikan variabel kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar.
- e) Tekan OK.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan “R²” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi atau melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama sama) terhadap variabel Y.

Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghazali, Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variasi dependen (2009:87). Dalam menganalisis data penelitian ini maka digunakanlah program *SPSS for windows versi 16.0*.